

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya yang membahas tentang factor-faktor pemenangan pasangan Soekarwo dan Saefulloh Yusuf dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Duet pasangan Soekarwo dan Saefulloh Yusuf (Kar-Sa) menjadi pasangan yang mendapatkan restu dari kyai-kyai khos dan kyai culture NU Jawa Timur yang mempunyai pengaruh luas dikalangan masyarakat Jatim pada umumnya dan kalangan pondok pesantren.
2. Restu dari kyai-kyai tersebut kepada pasangan Kar-Sa secara langsung memberikan simpul-simpul jaringan dukungan dari pengikut mereka. Selain itu, kyai-kyai memainkan peran politik yang sangat besar pada pasangan Kar-Sa.
3. Strategi politik dengan memanfaatkan disiplin pemasaran politik, Soekarwo yang sebelumnya belum begitu dikenal oleh kalangan masyarakat Jawa Timur akar rumput. Tampil dengan brand "*Pakde*" diberbagai produk kerakyataan seperti krupuk "*Pakde*", campursari "*Pakde*" dll. Sehingga sosok Soekarwo lebih dikenal lagi oleh kalangan masyarakat Jawa Timur.
4. Dengan mengoptimalkan share job diberbagai even kampanye. Pasangan Kar-Sa berhasil menarik simpati masyarakat jawa timur untuk memilihnya

sebagai gubernu Jatim. Share job tersebut berupa penempatan strategi kampanye gubernur sesuai latar belakangnya. Seperti Pakde Karwo terjun dikalangan PNS dan pengusaha Jatim. Sedang Gus Ipul dikalangan pesantren dll.

5. Pengaruh Soekarwo yang menjadi tendem Saefulloh Yusuf dengan latar belakang birokrat mempunyai kelebihan mendapatkan akses dikalangan birokrasi dan akses ke pengusaha Jatim sehingga bak sipil maupun birokrat mampu di jangkau oleh pasangan ini.

B. Saran

Untuk lebih memusatkan suara Nahdliyyin dan memaksimalkan suara non pesantren, penulis memberikan saran berupa :

1. Konflik yang terjadi antara kyai khos dan kyia structural NU memberikan dampak pada pecahnya suara NU yang tidak terkonsentrasi pada satu kader. Kyai NU seharusnya bisa bersatu dalam menjaring kader NU yang mampu maju sebagai pemimpin Jawa Timur. Karena Jawa Timur adalah lumbung dari suara Nahdliyyin.
2. Nahdlotul Ulama sebagai organisasi yang tidak terlibat langsung dalam praktek politik. Namun, dengan aktifnya pengurus dan jajaran teras NU dikontes politik seperti pemilu pada Jatim ini. Memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung kepada warganya. Sebaiknya NU lebih bisa

bersikap tegas dengan memberikan restu yang pasti untuk mencalonkan kadernya.

3. Tampilnya Soekarwo dimedia massa baik cetak maupun elektronik memberikan dampak negative bagi masyarakat Jatim. Karena, kegiatan tersebut bahkan jauh hari sebelum pelaksanaan pemilu sudah dimulai dan membutuhkan cost yang besar. Soekarwo harusnya lebih arif untuk turun ke lapangan secara langsung dengan menghadiri berbagai even atau acara social dan kemasyarakatan untuk pendekatan kepada konstituen.
4. Kurang optimalnya peran gus ipul dalam menarik banyak kalangan dari NU. Terbukti dengan banyaknya pemilih berkerudung (muslim NU) yang tidak memilih pasangan Kar-Sa karena konstituenya hanya pada kalangan teras NU (kyai khos) dan Anshor. Tidak sampai pada lapisan lainya seperti muslimat dan fatayat. Patutnya Gus Ipul menampilkan peran yang optimal dalam menjaring lapisan NU dengan merebut dan tampil dengan mengajukan istrinya untuk merangkul suara dari kalangan NU muslimat dan fatayat.